

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengendalian piutang usaha merupakan perputaran yang dikendalikan dengan menyusun table umur piutang, pengendalian piutang juga dapat digunakan untuk mengetahui kondidi debitur secara financial sebagai informasi pengendalian keputusan dalam perbaikan pinjaman kepada debitur. tujuan perusahaan melakukan kegiatan operasional untuk memperoleh laba yang maksimum disamping ini juga untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan yang lainnya. Keberhasilan perusahaan terletak pada berhasil tidaknya perusahaan dalam memasarkan barang atau jasa guna mendapatkan keuntungan atau laba yang optimal. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan usahanya. Meski terjadi persaingan antara perusahaan untuk mempertahankan membiayai kegiatan usaha, namun hal inilah yang pada dasarnya memacu setiap perusahaan untuk memberikan pelayanan lebih baik lagi demi memenangkan pasar.

Pada persaingan bisnis yang semakin tajam di era globalisasi, perusahaan dihadapkan pada tantangan yang lebih berat. Perusahaan dituntut lebih kreatif untuk memanfaatkan peluang yang ada. Usaha yang dapat dilakukan adalah dengan mengetahui apa yang terjadi penyebab dari peningkatan penjualan. Untuk menghadapi persaingan dalam penjualan perusahaan melakukan berbagai strategi, diantaranya strategi pemasaran yang meliputi promosi dan

strategi penjualan. Strategi penjualan bisa dilakukan dengan penjualan secara tunai dan penjualan secara kredit. Penjualan secara kredit merupakan salah satu pembenahan bentuk penjualan yang cocok dilakukan pada saat ini untuk menarik minat lebih banyak pelanggan dan meningkatkan volume penjualan, sehingga akan menambah omset penjualan. Penjualan barang atau jasa yang diberikan secara kredit akan menimbulkan piutang usaha. Dampak dari piutang nantinya dapat menyebabkan munculnya piutang tak tertagih. Piutang tak tertagih terjadi karena adanya kemungkinan klien bangkrut atau menghilang.

Piutang usaha suatu perusahaan pada umumnya merupakan bagian dari asset lancar. Piutang timbul akibat dari transaksi penjualan barang dan jasa perusahaan, di mana pembayaran oleh pihak yang bersangkutan baru akan dilakukan setelah tanggal transaksi jual beli. Mengingat piutang adalah harta perusahaan yang sangat penting, maka harus dilakukan prosedur yang wajar dan cara-cara yang memuaskan dengan para debitur sehingga persediaan terhadap piutang usaha sangat penting diterapkan. Dalam persediaan piutang maka yang harus menjadi pusat perhatian adalah bagaimana penanganan yang efektif dilakukan. Pengelolaan piutang yang efektif merupakan salah satu hal yang diharapkan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan melalui kebijakan penjualan secara kredit. Pengelolaan piutang yang efektif dapat digambarkan melalui rasio perputaran piutang setiap tahun mengalami peningkatan (target yang diharapkan perusahaan tepat sasaran).

Akibat dari adanya piutang yang tidak tertagih ini maka akan sangat berpengaruh pada laba laba operasional. Dimana semakin besar biaya yang disisihkan untuk kerugian piutang tak tertagih, maka semakin sedikit laba operasional yang didapatkan.

Arus kas (*cas flow*) merupakan aliran yang baik aliran masuk (*cas in flow*) maupun arus kas keluar (*cas out flow*). Kelancaran arus kas dapat mempengaruhi kelancaran perusahaan untuk melakukan operasi khususnya untuk tahapan yang bersifat logis sehingga perusahaan harus dapat menjaga arus kas dengan baik.

Salah satu sumber atau aliran kas masuk adalah penerimaan piutang, artinya kelancaran pembyaran debitur dapat mempengaruhi aliran kas masuk sehingga arus kas secara keseluruhan juga akan dapat terpengaruhi oleh karena itu, dapat diduga bahwa kelancaran pembayaran piutang atas debitur dapat mempengaruhi perputaran arus kas untuk menjaga kelancaran debitur maka perusahaan di pandang pula untuk melakukan analisis terhadap piutang. Hasil analisis piutang di duga dapat memberkan informasi piutang terhadap kemampuan debitur untuk menyelesaikan kewajibannya. Perusahaan dapat mencegah kekurangan terjadinya keterlambatan pembayaran oleh debitur, yang pada akhirnya perusahaan mampu menjaga kelancaran arus kas.

ini adalah pemberian kredit barang dagangan kepada pelanggan yang terlalu berlebihan namun tidak adanya kebijakan kredit serta jangka waktu kredit dari perusahaan dan mengalami tidak stabilan. Dari 2018-2019 mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan akibat pandemi

covid. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengendalian piutang tak tertagih untuk menjaga arus kas pada PT. Federal International Finance.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat disimpulkan bahwa perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana pengendalian piutang tak tertagih dapat menjaga arus kas pada PT. Federal International Finance (FIF)?

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul:

“Analisis Pengendalian Piutang Tak Tertagih Untuk Menjaga Arus Kas Pada PT Federal International Finance (FIF) 2020”

C. Ruang Lingkup Penelitian

1. Obyek penelitian
 - a. Pengendalian piutang
 - b. Arus kas
2. Subyek penelitian adalah PT Federal International Finance (FIF)
3. Waktu penelitian ini didasarkan pada kebutuhan penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2020.
4. Tempat penelitian di PT Federal International Finance (FIF)

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pengendalian piutang dalam menjaga arus kas pada PT Federal International Finance (FIF).

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis mengenai pengendalian piutang tak tertagih untuk menjaga arus kas pada suatu perusahaan dan untuk mengetahui cara mengendalikan piutang sehingga dapat menjaga arus kas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

- 1) Memberikan infut tentang pengendalian piutang tak tertagih dan menjaga arus kas perusahaan.
- 2) Sebagai upaya untuk meningkatkan siklus keuangan perusahaan.

b. Bagi Penulis

Untuk mengetahui bagaimana cara mengendalikan piutang tak tertagih sehingga arus kas usaha serta menambah wawasan dan pengalaman dalam praktik nyata menghadapi resiko tersebut dalam perusahaan.

c. Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang mengenai permasalahan piutang tak tertagih didalam perusahaan.